

**Analisis Faktor Pemekaran Nagari Persiapan Batahan Utara
Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**

SKRIPSI

Diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Andalas

UNIVERSITAS ANDALAS

OLEH:

SHAHIRA DESIAMANDA

1710832017



ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2021

UNTUK

BANGSA

ABSTRAK

SHAHIRA DESIAMANDA, 1710832017, Skripsi S1. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeristas Andalas, Judul Skripsi “Analisis Faktor Pemekaran Nagari Persiapan Batahan Utara Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”. Dibimbing oleh : Dr. Tengku Rika Valentina, S.IP., M.A dan Dewi Anggraini, S.IP., M.Si.

Pemekaran Nagari Persiapan Batahan Utara sudah diprakarsai sejak Tahun 2006 dan baru terealisasikan pada akhir Tahun 2016. Problema proses pemekaran nagari lama terealisasikan akibat kendala dalam regulasi, penolakan dari walinagari, dan penetapan batas wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang melatarbelakangi proses Nagari Persiapan Batahan Utara Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat melakukan pemekaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus intrinsik. Teori yang digunakan dari Fitria Fitriani, Bert Hofman, dan Kai Kaiser yaitu faktor sosial, ekonomi, dan politik. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor sosial, ekonomi, dan politik saling bersinergitas mendorong Nagari Persiapan Batahan Utara memekarkan diri. Nagari Persiapan Batahan Utara ingin mekar dilaterbelakangi oleh faktor sosial yaitu jasa layanan yang diterima tidak efektif akibat kualitas infrastruktur yang buruk terutama akses jalan hanya tanah sepanjang 7 KM, persoalan jalan hanya tanah ke tempat pelayanan mengakibatkan lamanya waktu perjalanan yang ditempuh kurang lebih 2 jam dengan ongkos perjalanan Rp.50.000, terancamnya keselamatan perjalanan karena berada dalam kawasan hutan lindung, persoalan jumlah penduduk yang padat juga berperan terdiri dari 815 kartu keluarga dan 2.598 jiwa, pelayanan juga tidak bisa dilakukan berbasis online akibat jumlah sarana-prasarana seperti komputer dan laptop hanya 7 buah dengan kualitas internet tidak mendukung. Faktor ekonomi yaitu jumlah dana desa yang diterima hanya Rp. 1.131.517,744.00 yang dialokasikan terhadap 26 jorong, pendapatan asli nagari (PAN) kosong akibat badan usaha milik nagari (BUMNag) yang tidak berjalan mengakibatkan Nagari Persiapan Batahan Utara hanya mendapatkan 3 kali bantuan pembangunan yaitu jalan beton, bangunan taman kanak-kanak, dan bronjong sungai. Faktor politik mengambil peran dengan adanya keinginan mekar dari dua belah pihak yaitu masyarakat dan pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan lembaga baru untuk menurunkan angka pengangguran terutama di nagari.

Kata Kunci: Pemekaran, Proses, Faktor Pemekaran Nagari Persiapan Batahan Utara.

ABSTRACT

SHAHIRA DESIAMANDA, 1710832017, Skripsi S1. Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Skripsi Title "Factor Analysis of Nagari Persiapan Batahan Utara, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency". Supervised by: Dr. Tengku Rika Valentina, S.IP., M.A and Dewi Anggraini, S.IP., M.Si.

The process of expansion of Nagari Persiapan Batahan Utara has been initiated since 2006 and only realized at the end of 2016. The process of the expansion takes a long time to realize, because the obstacles in regulation, refusal from walinagari, and determination of territorial boundaries . This study aims to explain the factors behind the Nagari Persiapan Batahan Utara, Ranah Batahan, West Pasaman to form new nagari. This study uses a qualitative method with an intrinsic case study. The theory used from Fitria Fitriani, Bert Hofman, and Kai Kaiser is social, economic, and political factors. This study indicates that social, economic, and political factors synergize with each other to encourage Nagari Persiapan Batahan Utara to expand. It wants to form a new Nagari because of social factors, namely the ineffective services received due to poor quality infrastructure, especially road access only through 7 KM. Dirt only road resulting in a long travel time of approximately 2 hours with travel costs Rp. 50,000. The safety of traveling is at risk because it is in a protected forest area. The problem of the dense population also plays a role, consisting of 815 families and 2,598 people. The services are not running online because the number of infrastructures such as computers and laptops is only seven pieces with unsupported internet quality. The economic factor is that the amount of village funds received is only Rp. 1,131,517,744.00 allocated to 26 jorongs, Nagari real income was empty due to Badan Usaha Milik Negara (BUMNag), resulting in Nagari Persiapan Batahan Utara only getting three times development assistance, namely concrete roads, kindergarten buildings, and gabions river. Political factors play a role in the growing desire of two parties, namely the community and the goverment, to create new institutions to reduce unemployment, especially in the nagari.

Keywords: Expansion, Process, Factors of Expansion of Nagari Persiapan Batahan Utara